



Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahana Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Aisyah Suryani^{1*}, Achmad Dahlan²

¹²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang
Jalan Jenderal Sudirman No 17, Enrekang, Sulawesi Selatan, 91711, Indonesia

*Penulis koresponden, e-mail: aisyahsuryani23@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-03-2022

Disetujui: 11-05-2022

Kata kunci:

Pendidikan Karakter

Implementasi

Matakuliah AIK

ABSTRAK

Abstract: This study aims to identify and describe the implementation of character education in Al-Islam and Kemuhammadiyahana courses in the Guidance and Counseling program. Students as prospective counselors are expected to be able to have good character to support their future careers as counselors. Meanwhile, Al-Islam and Kemuhammadiyahana courses are special characteristics of Muhammadiyah universities which are considered the most suitable to be integrated with character education. This research method uses qualitative research with descriptive method. Data was collected through observation and literature study. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the implementation of character education in Al-Islam and Kemuhammadiyahana courses was micro-integrated through the learning process in the classroom. Includes learning planning, implementation of learning and assessment. Each process of student learning activities has been integrated with the pillars of character education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi pendidikan karakter pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahana pada program Bimbingan dan Konseling. Mahasiswa sebagai calon konselor diharapkan mampu memiliki karakter yang baik untuk menunjang karirnya kelak sebagai konselor. Sedangkan matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahana adalah mata kuliah ciri khusus perguruan tinggi Muhammadiyah yang dirasa paling cocok untuk di integrasikan dengan Pendidikan karakter. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode diskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi literatur. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan karakter pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahana terintegrasi secara mikro melalui proses pembelajaran dikelas. Meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Setiap proses kegiatan pembelajaran mahasiswa sudah terintegrasi dengan pilar-pilar Pendidikan karakter.

Pendahuluan

Karakter menjadi permasalahan yang urgen dan perlu mendapatkan perhatian khusus bagi para pendidik karena degradasi moral menjadi salah satu masalah dalam dunia Pendidikan saat ini. Sehingga Pendidikan karakter menjadi solusi alternatif untuk menghadapi permasalahan moral bangsa yang buruk.

Misalnya peningkatan penggunaan narkoba dikalangan remaja semakin meningkat dari 24 persen hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkoba (bnn.go.id). Krisis moral juga dipicu karena adanya control media dan kurangnya perhatian keluarga serta adanya globalisasi yang menyebabkan generasi muda lebih memilih budaya luar daripada budaya sendiri. (Tilaar 2009: 19) salah satunya etika dan moral anak kepada orang yang lebih tua kini menjadi barang yang langka dan jarang ditemui. Berita yang pernah viral juga tersebar video *prank* anak muda salah satu youtuber yang mana seharusnya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat justru memperlihatkan perilaku yang tidak beretika dengan pura-pura membagikan bingkisan berisi sampah dan batu hanya demi kontennya viral. (puspensos.kemensos.go.id)

Keadaan seperti itu sudah mulai menyebar keseluruh sendi lapisan masyarakat Indonesia, terutama kalangan mahasiswa pada kehidupan kampus. Tilaar mengungkapkan yang menjadi masalah terbesar adalah globalisasi dan demokrasi. Globalisasi akan mengancam budaya bangsa, budaya global akan mematikan budaya lokal dan identitas suatu bangsa akan semakin luntur dan terkikis. (Tilaar, 2009:4). Salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan yang ada di Indonesia saat ini adalah melalui Pendidikan karakter. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda, selain kognitif hal yang terpenting untuk diperhatikan dalam Pendidikan adalah moral. Itulah sebabnya dalam hal ini pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan.

Beberapa tokoh Pendidikan menyerukan bahwa tujuan utama Pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter dan berkepribadian. Salah satunya Socrates pada 2500 tahun yang lalu telah menyatakan bahwa tujuan paling mendasar dari Pendidikan adalah membuat manusia menjadi "*good and smart*". Pendapat tokoh tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama Pendidikan adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang lebih baik dari segi pengetahuan, wawasan dan memiliki akhlakul karimah. Karakter bangsa menjadi aspek terpenting dari kualitas sumber daya masyarakat karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang baik harus dibentuk dan dibina sejak usia dini. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasa kelak. (Indonesia Heritage Foundation, 2004:1)

Pendidikan karakter memang sangat perlu diterapkan sejak usia dini dimulai dari keluarga dan Lembaga Pendidikan dari Pendidikan anak usia dini/PAUD sampai tingkat Perguruan tinggi. Ini berarti Lembaga pendidika tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menguasai materi pelajaran akan tetapi harus memperhatikan pembentukan karakter dari peserta didik. Dalam membentuk karakter Lembaga formal penyelenggara Pendidikan mempunyai andil yang

sangat besar termasuk perguruan tinggi harus bisa melakukan upaya-upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran formal mereka di lembaga tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah mengimplementasikan Pendidikan karakter pada mata kuliah tertentu.

Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan mata kuliah ciri khusus yang senantiasa ada pada perguruan tinggi Muhammadiyah (PTMA). Fungsi AIK yaitu sebagai sarana pendidikan, pengajaran, dan pengkaderan, sebagai *core* nilai menciptakan kampus Islami, serta pengembangan gagasan Islam yang berkemajuan. Tujuan AIK secara umum yang hendak dicapai ialah sebagai sumber Islam yang benar, membentuk masyarakat muslim yang berpikiran maju dan berbuat kemajuan bagi bangsa dan agama, penggerak agama dalam masyarakat (da'i), serta mencetak pemimpin-pemimpin di masa depan. Melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih baik

Pada penelitian ini Pendidikan karakter akan diimplementasikan pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Enrekang salah satu prodi pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Mahasiswa prodi bimbingan konseling adalah para calon konselor yang diharapkan mampu memiliki karakter yang baik untuk menunjang karirnya kelas menjadi konselor yang berkompeten.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif. Penelitian diskriptif berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai implementasi Pendidikan karakter pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Program Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 dengan subjek mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi literatur dan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Hubermant, 1992:16).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pendidikan Karakter pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Perguruan tinggi merupakan jenjang Pendidikan tertinggi yang mempunyai kewajiban dalam membentuk karakter bangsa. Pada dasarnya istilah ‘pendidikan karakter’ ini berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. (Mughtar & Suryani, 2019) Tujuan Pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya manusia yang memiliki kepribadian baik, beretika, jujur, cerdas, peduli dan tangguh. Berkembangnya karakter baik akan mendorong manusia untuk melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Individu dengan karakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT, dirinya, sesama manusia, lingkungan bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan yang utama seyogyanya tidak hanya mentransfer ilmu semata, namun lebih dari itu yakni dapat mengubah dan membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill, dan mempunyai etika dalam berperilaku sehari-hari. Dalam kaitannya peraturan pemerintah no.17 tahun 2010 pasal 24 ayat 2, menyebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki tujuan membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, sehat, berilmu dan cakap, kritis, inovatif, kreatif, mandiri, percaya diri, dan berjiwa wirausaha, serta toleran, peka social dan lingkungan, demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis, implementasi Pendidikan karakter pada jenjang perguruan tinggi terintegrasi pada kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler di perguruan tinggi. Sesuai dengan pernyataan Winataputra (2012) bahwa desain induk Pendidikan karakter yang disusun oleh kementerian Pendidikan, yaitu desain induk Pendidikan karakter secara makro dan mikro. Dalam penelitian ini Pendidikan karakter akan diterapkan sesuai desain induk Pendidikan karakter secara mikro, antara lain melalui kegiatan belajar mengajar dikelas dilaksanakan pengembangan karakter dengan menggunakan pendekatan terintegrasi pada matakuliah (*embedded approach*). Salah satunya adalah matakuliah ciri khusus Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dinilai mampu mengembangkan karakter sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring. Mata kuliah Al-islam dan kemuhammadiyah merupakan mata kuliah ciri khusus yang ada pada perguruan tinggi Muhammadiyah. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu mamahami sumber islam secara benar dan berfikiran maju bagi agama bangsa dan negara.

Pengintegrasian Pendidikan karakter pada matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dilakukan dengan strategi yang diwujudkan mulai dari (1) pengembangan rencana pembelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran dan (3) proses penilaian hasil pembelajaran. Pengembangan rencana pembelajaran dapat diwujudkan mulai saat penyusunan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan indikator, pencapaian hasil belajar, pengembangan materi, dan pengembangan sistem penilaian, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terpadu pula dengan cara mamdukan karakter yang sesuai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dosen tidak hanya sekedar mentransfer ilmu semata akan tetapi juga membentuk karakter mahasiswa.

Pembelajaran Pendidikan karakter yang dilakukan tidak ditekankan pada pembelajaran teori Pendidikan karakter namun membelajarkan implementasi nilai-nilai dari Pendidikan karakter. Dalam implementasinya Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya pada kegiatan pembelajaran kompetensi “Ketuhanan dan Kemanusiaan” pada CPK ke-3 “Memahami manusia dan kehidupan” yang terdiri dari empat indkator, yaitu : Hakikat Manusia, Asal usul kejadian manusia, potensi-potensi manusia, sifat manusia dan kelebihanannya atas makhluk lain. Selain pada proses pembelajaran, integrasi Pendidikan karakter juga dapat dilakukan dosen pada saat menilai mahasiswanya. penilaian dilakukan dengan mengintegrasikan Pendidikan karakter, dengan cara mengedepankan keontetikan pekerjaan mahasiswa.

Pembentukan karakter pada matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah mahasiswa diharapkan mampu (1) mencari dan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan proses penciptaan manusia (2) mendiskusikan secara berkelompok kemudian menggambarkan proses penciptaan manusia sesuai dengan ayat tersebut (3) mempresentasikan hasil pekerjaan dan (4) memberikan komentar dari hasil dikusi. Pelaksanaan ini diharapkan mampu mengembangkan pilar Pendidikan karakter seperti yang tersaji pada table berikut ini.

Tabel.1 Diskripsi dan Pengembangan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Kegiatan Pembelajaran	Diskripsi Tugas/Kegiatan	Pilar Pendidikan Karakter yang dikembangkan
1) Mahasiswa mencari ayat-ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan proses penciptaan manusia 2) Mahasiswa mengidentifikasi ayat-ayat dalam Al-Quran	Keaktifan mahasiswa dapat dilihat ketika mahasiswa mencari dan mengidentifikasi ayat-ayat yang berhubungan dengan proses penciptaan manusia	Kemandirian, tanggung jawab, Percaya diri, Kreatif, dan kerja keras

<p>tentang proses penciptaan manusia</p> <p>3) Mahasiswa mendiskusikan secara berkelompok kemudian menggambarkan proses penciptaan manusia sesuai dengan ayat tersebut</p> <p>4) Mahasiswa secara individu ataupun kelompok mendiskusikan potensi-potensi manusia, sifat manusia dan kelebihanannya atas makhluk lain sesuai dengan ayat Al-Quran</p>	<p>Dalam mencari sumber bahan mahasiswa dapat mencari sebanyak mungkin sumber ayat Al-Qur'an untuk melengkapi dan mengembangkan tentang hakikat manusia sebagai ciptaan Allah SWT, dan kelebihan manusia dengan makhluk lain.</p>	<p>Percaya diri, kerja keras, kemandirian, cinta kepada sang pencipta.</p>
<p>5) Mahasiswa secara kelompok saling memberikan komentar dan saran mengenai hasil diskusi, gagasan atau ide yang telah dibuat</p>	<p>Saat mahasiswa berdiskusi mencari ide dan gagasan dengan tema potensi-potensi manusia, sifat manusia dan kelebihanannya atas makhluk lain sesuai dengan ayat Al-Quran, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan topik tulisan</p>	<p>Hormat, Bijaksana, cinta Allah SWT dan segenap ciptaanNya</p>
<p>6) Dosen merevisi dan memberikan kesimpulan terhadap materi mata kuliah</p> <p>7) Mahasiswa merevisi naskah sesuai saran dan masukan dari dosen</p> <p>8) Mahasiswa dibimbing oleh dosen untuk memperbaiki hasil draf/tulisan berkaitan dengan tema</p>	<p>Saat mahasiswa memberikan komentar dari hasil diskusi mahasiswa mampu bijaksana dalam memberikan komentar dan menghargai pendapat oranglain.</p>	<p>Hormat, Bijaksana, Menghargai Orang lain, toleransi, jujur, satun, rendah hati.</p>

Paparan dari tabel diatas adalah contoh penerapan Pendidikan karakter pada matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dalam pelaksanaan tersebut mahasiswa bisa saja mengalami kendala atau kesulitan. Untuk itu dosen diharapkan bisa mengidentifikasi serta membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan. Dalam hal ini dosen berperan sebagai fasilitator hanya mengarahkan dan mendorong mahasiswa untuk turut aktif dan berfikir kritis dalam menyelesaikan persoalannya sehingga mahasiswa diharapkan bisa menjadi mandiri.

Penerapan Pendidikan karakter pada matakuliah Al-Islam dan kemuhammadiyah di perguruan tinggi juga dapat dilakukan melalui penugasan yang diberikan. Misalnya dengan pembuatan paper dengan tema potensi manusia dan kelebihanannya dengan makhluk lain, tugas dikerjakan langsung di kelas untuk menghindari dari perbuatan *copy paste* dari internet. Dari tugas tersebut mahasiswa diharapkan mampu melatih sikap kemandirian, kerja keras, kepercayaan diri, dan kejujuran

Dari contoh-contoh yang telah dipaparkan diatas ada hal yang lebih penting dan harus diperhatikan oleh pendidik dalam penerapan Pendidikan karakter, yaitu pemberian contoh oleh dosen. Pepatah mengatakan bahwa dosen atau pendidik adalah seseorang yang *digugu* dan *ditiru*. Artinya

dosen atau pendidik harus mampu memberikan contoh terbaik kepada mahasiswanya berupa perilaku yang baik pula.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan karakter sangat penting untuk memperbaiki kualitas sumber daya masyarakat suatu bangsa. Pendidikan karakter muncul atas reaksi kurangnya moral pada masyarakat karena penerapan Pendidikan sekarang hanya mementingkan kognitif saja. Pendidikan karakter diharapkan mampu untuk membentuk karakter mahasiswa yang berakhlakul karimah sehingga perguruan tinggi sebagai satuan Pendidikan tertinggi tidak hanya menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul dalam kognisi, namun juga unggul dalam hal akhlak. Implementasi Pendidikan karakter pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dilakukan secara mikro melalui kegiatan pembelajaran dikelas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran. Melalui kegiatan itulah pembentukan karakter mahasiswa dilakukan.

Daftar Rujukan

- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan – Vol 3 No. 2 (2019) 50-57, 50-57.*
- Ilyas, Marpu Muhidin. 2007. Pendidikan Karakter: Isu dan Prioritas yang Dilupakan. (Online), (http://www.keyanaku.blogspot.com/2008_02_17_archive.html, diakses tanggal 2 April 2009).
- Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)
- Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)
- Kesuma, Ine Aryani & Markum Susatim. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Liunardi, Julian; Sari, Woe Novita Mayang; & Pahlevianty, Ni Nyoman. 2008. Pendidikan Karakter Kewirausahaan Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Pengembangan Adversity Quotient, Kreativitas, dan Need of Achievement. Makalah disajikan dalam Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 15-22 Juli.
- Madjid, Nurcholis 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Tela'ah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina,
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Al- fabeta.
- Nashir, Haedar. 2018. *Kuliah Kemuhammadiyah 1*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah

- Samani, M., & Hariyanto (2016). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaltut, Mahmud 1984, Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah, (terj. H. Bustami dkk.), Jakar
- Syarbaini, Syahrial. 2012. Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. Edisi Revisi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soedarsono. 2004. Character Building, Membentuk Watak. Jakarta: PT Gramedia